

Persepsi Motivasi Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Menjadi Guru

Figia Putri Rahma Dita* & Durinta Puspasari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNESA, Universitas Negeri Surabaya Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya, Indonesia.

*Corresponding Author: figia.20056@mhs.unesa.ac.id, durintapuspasari@unesa.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 26th, 2024

Abstract: Generasi penerus bangsa sebagian besar dibentuk oleh pendidikan yang menghasilkan calon guru yang berkualitas. Peran guru dapat menentukan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi motivasi mahasiswa menjadi guru administrasi perkantoran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket/kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 64 mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan teknik analisis data mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup: motivasi, persepsi, emosional, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik mencakup: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Sehingga mahasiswa Pendidikan administrasi perkantoran termotivasi menjadi guru dipengaruhi oleh faktor intrinsik atau faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa dan faktor ekstrinsik atau faktor yang terdapat di luar diri mahasiswa.

Keywords: Guru, Motivasi, Persepsi.

PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa sebagian besar dibentuk oleh pendidikan yang menghasilkan calon guru yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, bagi calon guru mampu untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang kreatif dan efisien. Salah satu Program Studi di Universitas Negeri Surabaya ialah Pendidikan Administrasi Perkantoran yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi calon guru. Menurut Sudjoko (2020), calon guru harus memiliki kompetensi, termasuk kompetensi profesional. Sehingga melalui profesionalisme guru dalam pembelajaran, guru mampu mengembangkan pendidikan secara sadar dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan diri secara matang, meliputi keterampilan mengajar, penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan keterampilan pengelolaan kelas. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa menjadi guru adalah motivasi. Motivasi merupakan perubahan energi dalam setiap individu (pribadi) dari seseorang dengan perasaan emosional reaktif untuk mencapai tujuan (Hayun, 2015). Dengan motivasi, mahasiswa akan merasa senang dengan

sesgala sesuatu yang berhubungan dengan guru dan akan berusaha meningkatkan kualifikasinya untuk bisa menjadi guru profesional. Menurut Harahap & Tirtayasa (2020), motivasi dianggap sebagai dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Motivasi bersifat membangkitkan, mengarahkan, menjaga, konsisten pada tujuannya. Berdasarkan studi pendahuluan dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, tidak semua mahasiswa termotivasi menjadi guru dikarenakan banyaknya tugas yang harus dipersiapkan baik itu sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, maupun setelah pembelajaran dilakukan. Mahasiswa justru lebih tertarik pada profesi lain seperti pegawai bank atau pegawai kantor yang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tema ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi motivasi mahasiswa menjadi guru Administrasi Perkantoran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017). Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi ketika penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan metode wawancara. kemudian dideskripsikan dan dijelaskan berdasarkan teori-teori tertentu yang sudah ada sebelumnya. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 sebanyak 64 mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa angket yang merupakan formulir yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada sekelompok orang untuk memperoleh tanggapan penelitian. Pilihan jawaban angket menggunakan skala likert yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun indikator dari motivasi menjadi guru menurut Nasrullah, et al (2018), antara lain: 1) faktor intrinsik (motivasi, persepsi, emosional, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan) dan 2) faktor ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan sosial). Teknik analisis data penelitian berdasarkan Miles dan Huberman mencakup: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan (Mukhtar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam memberikan pengetahuan akan berinteraksi langsung dengan norma dan nilai sosial. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara tidak langsung ikut bertanggung jawab kepada perkembangan dalam diri kepribadian peserta didik. Sehingga proses pembelajaran yang diciptakan harus dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dorongan positif seorang untuk termotivasi menjadi seorang guru tentu saja akan berpengaruh positif terhadap bagaimana tugas dan kewajiban yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Karweti (2010) yang menyatakan bahwa alasan atau motif sebagai profesi guru adalah komitmen yang tinggi dan menunjukkan panggilan mulai dari profesi tersebut. Indikator dari motivasi menjadi guru dapat diketahui bahwa untuk faktor intrinsik yang motivasi sebanyak 10,94% (Sangat Setuju), 25% (Setuju), 42,19% (Ragu-ragu), 17,19% (Tidak Setuju), 4,69% (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa calon guru pada mahasiswa termotivasi karena mendapatkan respon positif dan dukungan dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap minat seseorang menjadi guru. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya dalam mempengaruhi individu untuk menjadi guru maka akan semakin tinggi keinginan individu tersebut berminat untuk menjadi guru, begitu pula sebaliknya sebaliknya (Sari, 2018). Penelitian Puspasari & Muyassaroh (2023) juga menyatakan bahwa apabila mahasiswa sudah termotivasi, maka akan mempunyai keinginan untuk sukses dan mempunyai gambaran di masa depan. Untuk faktor persepsi sebanyak 12,5% (Sangat Setuju), 40,63% (Setuju), 32,81% (Ragu-ragu), 12,5% (Tidak Setuju), 1,56% (Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengetahui tanggung jawab yang besar sebagai seorang guru, mereka menyadari bahwa menjadi guru perlu menguasai hak, tugas, kewajiban dan kompetensi sesuai dengan Undang-undang No. 14 (2005) Pasal 10 Ayat 1 mengenai Guru dan Dosen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilla, Sawiji, & Murwaningsih (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS berpengaruh signifikan. Untuk faktor emosional sebanyak 6,25% (Sangat Setuju), 28,13% (Setuju), 40,63% (Ragu-ragu), 17,19% (Tidak Setuju), 7,81% (Sangat Tidak Setuju). Penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan siap untuk menjadi guru apabila mampu merespon dengan tiga segi kondisi, antara lain: 1) kondisi fisik, mental dan emosional; 2) kebutuhan, motif, dan tujuan; 3) keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lain (Rahmatika & Widhiatuti, 2019). Untuk faktor bakat sebanyak 6,25% (Sangat Setuju), 28,13% (Setuju), 29,69% (Ragu-ragu), 26,56% (Tidak Setuju), 9,38% (Sangat Tidak Setuju). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnaeni, Maryono, & Fuadi (2023) yang menyatakan bahwa bakat berpengaruh besar terhadap motivasi seseorang, sebab bakat dapat menentukan keberhasilan seseorang dan juga dapat menumbuhkan dan memperkuat minat. Untuk faktor penguasaan ilmu pengetahuan sebanyak 9,38% (Sangat Setuju), 32,81% (Setuju), 43,75% (Ragu-ragu),

12,5% (Tidak Setuju), 1,56% (Sangat Tidak Setuju).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Yulianto & Khafid (2016) yang menyatakan bahwa guru yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yang lingkungan keluarga sebanyak 12,5% (Sangat Setuju), 20,31% (Setuju), 34,38% (Ragu-ragu), 28,13% (Tidak Setuju), 4,69% (Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan presentase tersebut menunjukkan bahwa calon guru pada mahasiswa dapat dilihat apabila situasi rumah, dukungan dan ekonomi keluarga membaik dan tercukupi maka akan meningkatkan motivasi untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut atau pelatihan pengajar. Lingkungan keluarga akan memberikan perhatian yang lebih mengenai pendidikan anaknya dan akan mendukung anaknya untuk menjadi guru. Keadaan ekonomi orang tua juga menjadi alasan untuk menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi untuk mewujudkan cita-cita anaknya (Indrianti & Listiadi, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspasari & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa peran lingkungan keluarga yang memadai sangat mendukung dalam menyiapkan mahasiswa menjadi calon guru. Untuk faktor ekstrinsik yang lingkungan sosial sebanyak 17,19% (Sangat Setuju), 37,5% (Setuju), 34,38% (Ragu-ragu), 7,81% (Tidak Setuju), 3,13% (Sangat Tidak Setuju). Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa baik tidaknya kondisi lingkungan sosial mahasiswa dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru. Lingkungan sosial dapat memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan motivasi mereka dengan penuh semangat untuk mewujudkan keinginan orang-orang yang telah mendukungnya (Ardyani & Latifah, 2018).

KESIMPULAN

Motivasi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup: motivasi, persepsi, emosional, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik mencakup: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan dukungan dan memberikan saran kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan teruntuk kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan. Dan terimakasih kepada ibu Durinta yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ini terima kasih banyak banyak semoga diberi kesehatan dan kelancaran dalam hal apapun.

REFERENSI

- Ardyani, A. & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 232 – 240.
- Fadilla, S. A., Sawiji, H. & Murwaningsih, T. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4 (2), 51 - 64.
- Harahap, S. F. & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3 (1), 120 - 135.
- Hayun, M. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi Menjadi Guru pada Mahasiswa PGSD UMJ. *Jurnal Teknodik*, 19 (1), 57 - 68.
- Indrianti, E. D. & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akutansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)*. 9 (1), 13 - 24.

- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11 (2), 77 - 89.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Grup.
- Puspasari, D. & Muyassaroh, J. (2023). The Effect of Learning Motivation and Learning Discipline on Student Learning Achievement. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5 (2), 110 - 126.
- Puspasari, D. & Rahmawati, D. (2023). The Influence of Schooling Fields and Family Environment on Interest in Becoming a Teacher. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14 (2), 302 - 313.
- Riahatika, I. & Widhiatuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *EEAJ*, 8 (3), 983 – 1000.
- Sudjoko. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12 (1), 1 - 15.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan (JUPE)*, 6 (3), 161 - 168.
- Trisnaeni, N. N., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1 (3), 32 - 41.
- Yulianto, A. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 34 - 43. 100 - 114.